PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MIN 2 BENGKULU SELATAN

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HELEN KASNITA
NIM. 2173020963

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BENGKULU

2019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Raden Fatah PagarDewaBengkuluTlp (0736) 53848, Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan"

Penulis

Helen Kasnita
NIM 2173020963

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 September 2019.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	DrZubaedi, M.Ag. M.Pd (KetuaPenguji)	3 September 2019	
2	Dr. Husnul Bahri,M.Pd (Sekretaris)		
3	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag (Anggota)		
4	Dr. Ahmad Suradi, M.Pd (Anggota)		

Bengkulu, September 2019

Mengetahui,
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH
NIP. 19600207 199202 1 001

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640503 199103 1 003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Alamat Jl. Raden fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

Nama : Helen Kasnita
NIM : 217 302 0963
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tesis yang berjudul :

" PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MIN 2 BENGKULU SELATAN"

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd	**Dr. Irwan Satria,M.Pd**
NIP. 19690308 199603 1 001	**NIP. 197407182003121004**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Suradi,M.Pd
NIP. 197601192007011018

LEMBAR KENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Helen Kasnita
NIM	: 2173020963
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Min 2 Bengkulu Selatan.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnyaa merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidh dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagaian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundanga-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

METERAI TEMPEL 52E94AFF971057736 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Helen Kasnita

MOTTO

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-Baiknya Manusia
Adalah Yang Paling Bermanfaat
Bagi Manusia Lainnya"

(HR. Ath Thabrani)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Ibu dan Bapakku serta Ibu Bapak Mertuaku yang selalu mendo'akan dan menantikan keberhasilanku, hingga aku memperoleh gelar Magister Pendidikan.
3. Anak-anakku tersayang yang juga memberikan semangaat dan dukungan dalam penyelesai kuliahku.
4. Kepada Bpk.Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pddan Bpk.Dr.Irwan Satria,M.Pd terima kasih yang tak terhingga atas pembimbingan, bantuan dan arahan yang telah diberikan sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
5. Teman-teman seperjuangan prodi PAI Pascasarjana lokal C yang telah membantuku terkhusus kepada Guri yang telah meluangkan banyak waktu membantu menyelesaikan tesis ini

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MIN 2 BENGKULU SELATAN

Penulis
Helen Kasnita
NIM: 2173020963

Pembimbing

Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd Pembimbing II: Dr. Irwan Satria,M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), apakah terdapat pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dan apaka terdapat pengaruh Kedisiplinan gueu mengajar dan Kreativitas guru mengajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa (Y).Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Hasil Pengujian Nilai B sebesar 0.528 dan uji "t" pada Hipotesis I Sebesar 5.997 ini berarti *t hitung* > *t tabel* (5.997 > 2.026) dan signifikansi (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), Hipotesis II pengujian nilai B sebesar 0.384 pengujian uji "t" **(** 0.384 > 2.026) dan signifikansi **(** 0.005 < 0.05) maka terdapat pengaruh Kreativitas Guru Mengajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siwa (Y),danhipotesis III hasil uji *R adjusted Square* sebesar 0.629 menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sam Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan dengan persentase 62% sedangkan 38 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Kedisiplinan Guru , Kreativitas Guru, dan Hasil Belajar*.

ABSTRAK

THE EFFECT OF DISCIPLINE AND CREATIVITY OF TEACHING TEACHERS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN LEARNING AL-QUR'AN HADIST IN MIN 2 BENGKULU SELATAN

Author

Helen Kasnita
NIM: 2173020963

Menthor

Menthor I: Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd | Menthor II: Dr. Irwan Satria,M.Pd

The purpose of this study was to find out whether there was an influence from the Teaching Teacher Discipline (X1) on Student Learning Outcomes (Y), whether there was an effect of Teacher Teaching Creativity on Student Learning Outcomes (Y) and whether there was influence of Discipline gueu teaching and Creativity teachers teaching together -sama towards student learning outcomes (Y). The method of this study is quantitative with a causal associative approach. Data collection techniques used observation techniques, questionnaire techniques (questionnaires) and documentation. The sample in this study was 40 students using Random Sampling techniques. In this study using multiple linear regression analysis. This study concludes that: Test Results B value of 0.528 and "t" test in Hypothesis I amounted to 5.997 this means t hiting> t table (5.997> 2.026) and significance (0.000 <0.05), it can be concluded that there is influence of Teachers Teachers Discipline (X1) on Student Learning Outcomes (Y), Hypothesis II testing value B is 0.384 test "t" (0.384> 0.026) and significance (0.005 <0.05) then there is the influence of Teacher Teaching Creativity (X2) on Shiva Learning Results (Y) , and hypothesis III of the R adjusted Square test results of 0.629 show that there is a joint effect of Teaching Teacher Discipline (X1) and Teacher Teaching Creativity (X2) on Student Learning Outcomes (Y) in Al-Qur'an Hadist learning at MIN 2 Bengkulu South with a percentage of 62% while 38% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Teacher Discipline, Teacher Creativity, and Learning Outcomes.

الملاخص

تتأثر الانضباط وإبداع المدرس إلى النتائج التعليم القرآن والحديث للطلاب في المدرسة الإبتدائية الثانى بنجكولو سيلاتان

الكاتبة

هيلين كاسنيتا

2173020963

المشرف

المشرف الأول: الدكتورزبيدي ، م.أ غ, م ف د المشرف الثاني: الدكتور إروان ساتريا,م.ف د

أغرض من هذه الدراسة هي لمعرفة تتأثر من انضباط المعلم التدريس (X1) على مخرجات تعليم الطلاب (Y) ، تأثير الإبداع المعلم التدريس على مخرجات تعليم الطلاب (Y) و تأثير في تعليم الطلاب الانضباط والإبداع في التدريس معا. مؤسسة النقد العربية السعودية المثال النتائج تعليم الطالب (ص): طريقة هذه الدراسة هي الكمية مع نهج السببية الرابطة. تستخدم تقنيات جمع البيانات تقنيات الملاحظة ، تقنيات الاستبيان (الاستبيانات) والوثائق. كانت العينة في هذه الدراسة 40 طالبا يستخدمون تقنيات أخذ العينات العشوائية. في هذه الدراسة باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. تخلص هذه الدراسة إلى أن: نتائج الاختبار ب بقيمة 0.528 و "t" في الفرضية I بلغت 5.997 وهذا يعني أن 5.997) t> 2.026) وأهميتها (0.000 <0.05) ، يمكن أن نستنتج أن هناك تأثيرًا في مجال تدريس المعلمين (X1) على نتائج تعلم الطلاب (Y) ، قيمة اختبار الفرضية الثانية ب هي 0.384 اختبار "0.384) "t> 0.026) والأهمية (0.005 <0.05) ثم هناك تأثير إبداع المعلم للتدريس (X2) على نتائج التعلم Y) ، والافتراض الثالث لنتائج اختبار مربع R المعدل ب 0.629 يوضح أن هناك تأثيرًا مشتركًا لتدريس معلم المعلم (X1) وإبداع المعلم للتدريس (X2) على مخرجات تعلم الطالب (Y) في التدريس القرأن والحديث في المدرسة الإبتدائية الثانى بنجكولو سيلاتان

بنسبة 38٪ بينما يتأثر 62٪ بعوامل أخرى خارج هذه الدراسة.

الكلمة الرئيسة: الإنضباط المدرس ، الإبداع المدرس ، والنتائج التعليم

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaiakan tesis dengan judul" Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Min 2 Bengkulu Selatan "Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya beserta pengikutnya hingga yaumul akhir nantinya. Dan kita diakui sebagai umatnya dan pantas mendapatkan syafaat beliau nantinya. Aamin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi tercapainya proses ini dan dalam hal ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan,baik dari segi Bahasa, maupun metodologinya.Untuk itu segla kritik, saran dan perbaiakan dari semua pihak akan penulis ucapkan terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini , penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H Rohimin, M. Ag, Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag, M.Pd Selaku pembimbing I tesis yang telah membimbing,mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran, guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr.Irwan Satria, M.Pd Selaku pembimbing II tesis yang telah membimbing,mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran, guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala MIN 2 Bengkulu Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru- guru dan Staf TU yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT,dan dicatat sebagai amal baikserta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya.Amiin Yaa Robbl 'alamiin.

Manna, Juli 2019

Penulis

Helen Kasnita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

TAJRID ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Peneilitian 11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori 13

1. Kedisiplinan Guru Mengajar 13

a. Pengertian Kedisiplinan Guru 13

b. Indikator Kedisiplinan Guru 19

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru 21

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru 23

b. Indikator Kreativitas 26

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru 26

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar 32

b. Indikator Hasil Belajar 34

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 35

B. Penelitian Terdahulu..... 38

C. Kerangka Berfikir 44

D. Hipotesis Penelitian 45

BAB III METOEDE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 46

B. Waktu dan Lokasi Penelitian..... 46

C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 47

D. Variabel penelitian..... 49

E. Tehnik Pengumpulan Data 49

F. Instrumen Penelitian 52

G. Tehnik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 65

B. Penyajian Hasil Penelitian 67

C. Pembahasaan Hasil Penelitian 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 42

Tabel 3.1 Daftar Populasi Peneliti 49

Tabel 3.2 Instrumen AngketKedisiplinan Guru Mengajar..... 54

Tabel 3.3 Instrumen Angket Kreativitas Guru Mengajar..... 55

Tabel 3.4 Instrumen Angket Hasil Belajar Siswa 56

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Panduan Observasi 57

Tabel 3.6 Kisi Panduan Dokementasi 60

Tabel 4.1 Data Uji Validitas X1 (Kedisiplinan Guru Mengajar) 72

Tabel 4.2 Data Instrumen Yang Valid dan Digunakan Variabel X1 73

Tabel 4.3 Data Uji Validitas Variabel X2 (Kreativitas Guru Mengajar) 74

Tabel 4.4 Data Uji Instrumen Yang Valid dan Digunakan Variabel X2 75

Tabel 4.5 Data Uji Validitas Variabel Y (Hasil Belajar Siswa).... 76

Tabel 4.6 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kedisiplinan Guru Mengajar 77

Tabel 4.7 Tampilan Output Kreativitas Guru Mengajar. 78

Tabel 4.8 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Hasil Belajar Siswa 78

Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test 79

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas 80

Tabel 4.11 Hasil Uji Asumsi Non-Multikolonierits 81

Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Regresi 82

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) 84

Tabel 4.14 Hasil Signifkiansi Pengaruh Parsial (Uji t)..... 85

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Variabel X1, X2, dan Y 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru yang baik pada guru tentunya diawali dengan kedisiplinan kerja yang tinggi dalam tiap diri guru itu sendiri. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan,dihargai dan diakui keprofesionalannya.[1] Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kedisiplinan akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

Disiplin guru adalah menaati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah tersebut dan tidak melanggarkan aturan-aturan yang telah ada. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan guru bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari

[1] Dimyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 121

dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas sebagai guru.

Kedisiplinan guru adalah suatu kesadaran atau kesediaan seorang guru untuk menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sekolah yang telah ditetapkan dan berlaku dalam kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Sebab guru menduduki posisi sebagai komunikator sementara siswa menempati posisi sebagai komunikan yang menerima. Komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa harus baik karena hal ini merupakan sesuatu yang esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menegakkan kedisiplinan, maupun mengatur siswa dan sarana pengajarn serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolahan kelas[2]. Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam pembelajaran mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal[3]. Guru hendaknya disiplin, yakni mampu mempergunakan waktunya yang efektif dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan.

Kedisiplinan seorang guru menjadi salah satu sorotan utama, karena akan menjadi berpengaruh terhadap kewibawaan guru dihadapan siswanya. Selain itu,

---

[2] Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2007) , h. 97

[3] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010) , h. 92

akan menjadi keteladanan bagi siswa dan akan menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses pembelajaran secara tertib dan efektif.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat diperlukan guru yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran seperti disiplin dalam pelaksanaan tata tertib, waktu kehadirannya, dalam memanfaatkan waktu yang tersedia, sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Guru merupakan komponen yang diproses dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu tidak dicapai. Dengan kata lain, berhasil dan tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, termasuk disiplin dalam belajar di sekolah.

Dengan demikian, kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif di dalam kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan belajar di kelas perlu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pembelajaran.

Peranan guru terhadap proses belajar mengajar di kelas turut menentukan sejauh mana lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan

merangsang siswa untuk belajar,memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sehingga, seorang guru dituntut terampil dalam memulai proses pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Menurut Usman bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan model pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran,disamping itu juga hubungan interpesonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.[4]

Dengan demikian, metode pembelajaran oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa menjadi bosan untuk belajar. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang metode-metode belajar-mengajar sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Al-Qur'an Hadist yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Bagi siswa, untuk benar- benar mendapatkan nilai yang baik khususnya Al-Qur'an Hadist , mereka harus bekerja keras dalam memahami pelajaran. Misalnya saja Pokok pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas empat, siswa dituntut harus bisa

[4] Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profisional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), H. 97

membaca, Mengartikan Serta memahami kandungan Surat An-Nasr, Surat Al-Kausar, Surat Al-'Adiyat dan masih bayak lagi surat-surat yang lainnya. Hampir semua pada pokok bahasan memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dari bacaan ayat-ayat tersebut. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis dan intelektual yang berbeda satu sama lainnya.[5]

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[6]

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru yang kreativ. Kretivitas guru adalah proses mental yang yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa . Tidak semua guru mampu memberikan kontribusi dalam mengajar yang baik, dalam hal ini seorang guru dikatakan berhasil ketika , apa yang diajarkan pada peserta didik dapat tersimpankan dengan baik dan jelas, namun pada

[5] Hallen.A.Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Press,2002),hlm123-124

[6] Kunandar, *Guru profesonal implementasi kurikulum tingat satuan pendidik(KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:raja wali pers,2000). h.54

kenyataannya tidak semua guru , berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum.[7]

Pada dasarnya untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja kerasMenurut Naim kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru. Kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap persoalan yang sama.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan kelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Setelah siswa mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar, tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan bermoral. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin,agar guru tidak asal mengajar.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademi dan kompetensi guru. Kreativitas guru bisa dilihat dari kompetensi profesionalnya. [8]

---

[7] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta2009) ,h.126

[8] Permendiknas No.17 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru

Kecakapan dalam proses belajar dan intelegensi siswa merupakan suatu kecakapan global atau merangkum kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah,berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secaraefisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa mempunyai minat dalam belajar.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, yakni minat. Ia dipandang sebagai keinginan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia,termasuk perilaku belajar. Dalam minat adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang sesorang belajar[9].

Untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri siswa, guru tidak cukup bila hanya memberikan teori-teori saja,karena yang lebih penting adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan hal tersebut. Jadi sebanyak apapun teori tentang sikap dan perilaku yang baik yang diberikan kepada siswa, tidak akan bermanfaat tanpa disertai contoh teladan dari yang menyampaikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang bertemu langsung dengan peserta didik. Berhasil tidaknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh tenaga pendidiknya. Bagaimanapun idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan , tanpa diimbangi oleh kemampuan seorang guru dalam menjalankannya, hal itu kurang

[9] Dimyati, Dan Mudjiono . *Belajar Dan Pembelajaran* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80

bermakna. Dengan demikian, untuk memperoleh standar proses pendidikan, sebaiknya diawali dengan menganalisis komponen guru.[10]

Guru merupakan panutan yang ditiru bagi murid-muridnya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada saat berada di lingkungan sekolah. Dalam pragdikma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang artinya digugu dan ditiru. Dikatakan digugu atau dipercaya karena guru memiliki ilmu yang memadai dan wawasan serta pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru atau diikuti karena guru memiliki kepribadian yang utuh dan segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan serta suri teladan oleh pesert didik.[11]

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan keinginan yang kuat dan sikap yang tegas dari semua pihak yang ada disekolah, terutama guru dan siswa, disetiap jenjang pendidikan. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh warga sekolah tersebut adalah disiplin.

Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supayah mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan terjalinnya kebahagiaan dunia dan akhirat.[12]

---

[10] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana,2007), h. 13-14

[11] Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2011), h. 87

[12] Oteng Sutrisno. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional* (Bandung:Angkasa,1985), h.97

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan, lebih banyak ditentukan oleh kedisplinan dan kreativitas guru itu sendiri dalam mengajar di kelas dalam menyampaikan mata pelajaran. Misalnya disiplin menyampaikan pelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan yang akan hendak dicapai, keaktifan guru mengajar serta waktu yang tepat masuk kelas untuk menyampaikan pelajaran,

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh temuan awal bahwa upaya peningkatan kedisiplinan guru mengajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan dalam belajar belum membuahkan hasil yang maksimal, Hal ini ditandai oleh masih adanya guru yang sering masuk kelas dan sebaliknya pulang sekolah dengan cepat. Padahal kedisiplinan guru dalam mengajar seperti tepat waktu, disiplin aturan atau disiplin berperilaku sangat diperlukan serta kreativitas guru untuk menjadikan memperoleh hasil yang memuaskan dari prosees pembelajaran yang dilakukan. Meskipun demikian ada beberapa guru yang disiplin dalam mengajar.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Mei 2019 mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan, peneliti menemukan bahwa guru di MIN 2 Bengkulu Selatan tersebut sudah disiplin serta kreatif. Namun ada ditemukan guru Al-Qur'an Hadist tidak disiplin serta tidak kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa, sehingga nilai siswa mengalami penurunan atau dapat dikatakan tidak

meningkat. Nilai siswa yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).[13]

Dari uraian diatas, timbullah pertanyaan-pertanyaan, seperti mengapa hal itu bisa terjadi? Bagaimana pula hasil belajar siswa dengan kondisi kedisiplinan yang demikian? Sejalan dengan upayah menjawab pokok-pokok masalah seperti itulah, maka penulis bermaksud untuk menelitinya secara lebih mendalam, dengan judul " **Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dianalisis, identifikasi masalahnya yaitu:

1. Guru sering terlambat datang kesekolah.
2. Guru kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebani kepadanya.
3. Guru tidak tepat waktu dalam mengajar.
4. Kurang kreativitas guru dalam mengolah proses pembelajarn
5. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran
6. Guru kurang terampil dalam menyajikan materi
7. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa
8. Hasil belajar siswa kurang memenuhi KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal)

[13] *Wawancara dengan Informan. Dsm , Tanggal 18 Mei 2019*

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dimaksud adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin mengajar.
2. Kreativitas guru mengajar yang dimaksud yaitu kondisi obyektif kreativitas guru dalam mengajar di sekolah,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahuan pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis adalah
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh kedisiplin dan krativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
   b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kedisiplinan guru, kreativitas guru serta hasil belajar.
2) Secara praktis

   a. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai latihan serta pengalaman dalam mempraktekan teori yang diterim di masa kuliah. Serta memotivasi guru agar meningkatkan kedisiplinan derta mempunyai kekreatifan. Bagi siswa,dapat memberikan masukan bahwa disiplin dan kreativitas dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa memperoleh nilai yang memuaskan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek kedisiplinan dan kreativitas guru serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kedisiplinan Guru Mengajar

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru berasal dari kata disiplin dan guru. Disiplin merupakan sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Secara bahasa , kata disiplin mempunyai makna "tertib",yaitu patuh aturan[14]. Kata disiplin selalu didengar dan merupakan suatu masalah yang selalu diangkat pada setiap organisasi baik pada lembaga pendidikan ,dan lembaga sosial masyarakat.

Disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri.[15] Lebih lanjut Melayu S.P.Hasibuan menyatakan bahwa:

"Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan dapat diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan

---

[14] Sulchan Yasyin . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah. 1997), h.128

[15] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h.30-31

dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasyang diberikan kepadanya."[16]

Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha,pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Tujuan dari disiplin itu sendiri untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan.Sedangkan tujuan disiplin yang hakiki ialah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaiannya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup tertentu.[17]

Disiplin yang berkenaan dengan kedudukan personil sekolah sebagai pegawai negeri (guru) baik yang menyangkut disiplin waktu maupun disiplin kerja. Kedua disiplin ini sangat penting artinya bagi keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keterlambatan atau ketidakhadiran guru akan merugikan banyak siswa.[18] Disiplin kerja dan disiplin waktu bagi guru pada dasarnya berarti suasana tertib karena kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang memuat perintah dan larangan dalam melaksanakan beban kerja selama jangka waktu yang telah ditentukan.

Disiplin dan tata tertib guru sebagai pengajar atau pendidik, berkenaan dengan norma-norma yang mengatur cara bersikap, bertingkah laku dan bertutur

---

[16] Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi), Jakarta:Bumi Aksara, 2014,h.193-194

[17] Muhammad Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Offset Alumni,1985), h.84.

[18] Hadari Nawawi, dkk., *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1986),hal. 161-163

kata dalam melaksanakan tugas membantu siswa mencapai kedewasaannya masing-masing. Norma-norma tersebut tersirat di dalam teori-teori ilmu pendidikan yang berkedudukan sebagai hukum ilmu, norma-norma sosial, dan susila yang diterima suatu masyarakat dan norma-norma keagamaan yang mengatur kehidupan perseorangan dan kehidupan bersama antar manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha esa. Secara tersurat norma itu dirumuskan dalam kode etik guru.

Dari ketiga makna kata disiplin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tata tertib yang seharusnya dipatuhi dan ditaati dalam hal ini oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu sebagai pendidik. Dengan demikian, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur da semestinya, serta tiada satu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud dengan istilah kedisiplinan adalah kepatuhan atau ketaatan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib dalam dunia pendidikan, dalam hal ini kedisiplinan murid dalam peraturan di sekolah.

Disiplin dalam pembahasan ini adalah guru menanti dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah tersebut dan tidak melanggarkan aturan-aturan yang telah ada. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan guru bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjahui larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kelancaran tugas sebagai guru.

Disiplin merupakan tolak ukur keberhasilan terhadap sesuatu pekerjaan, apalagi disiplin itu dikaitkan dengan tugas seorang pendidik dalam mendidik dan membimbing anak didiknya. Untuk memperoleh penjelasan mengenai pengertian disiplin, dengan sendirinya diperlukan pengertian disiplin itu sendiri.

Disiplin juga bermakna kesanggupan seseorang itu bekerja atau membuat sesuatu dengan cukup tertib, kesanggupan menghormati hak individu lain, kesanggupan mengamalkan tingkah laku yang baik dan tidak mengganggu

Kepentingan orang lain. Di samping itu, menurut Supriadi guna disiplin adalah dimulai dari diri pribadi, harus jujur pada dirinya sendiri, tidak boleh menunda-nunda tugasnya dan kewajibannya serta memberikan yang terbaik bagi organisasinya[19].

Dari beberapa pendapat di atas, menggambarkan adanya keberagaman para ahli dalam memandang tentang disiplin. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan yang melanggar peraturan disiplin yang sudah di atur oleh aturan yang telah di tetapkan norma-norma baik berupa tata tertib, perundang-undangan, edaran, memberi keputusan yang berlaku baginya, jadi disiplin adalah keseluruhan proses yang mempergunakan dan mengikut sertakan semua sumber potensial yang sesuai permodel maupun material dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian pemahaman disiplin itu bukan hanya tercapainya tujuan tetapi lebih dari itu sampai pada bagaimana tercapainya, sampai dimana efektifitas dan efsiensi pencapaian tujuan itu.

---

[19] Gering Supriadi Dan Tri Guno, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah* (Jakarta: LAN RI: 2006), h. 65

Kata Guru tidak asing lagi, apalagi didunia pendidikan. Guru adalah inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya.[20] Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Peran guru sangat pital bagi pemebentukan ke pribadian cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar disekolah, dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang merugikan diri sendiri, sesama guru, siswa, dan sekolah secara keseluruhan.

Di samping itu, seorang guru harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin proses belajar mengajar, yaitu:

a. Disiplin mengajar
b. Disiplin waktu
c. Disiplin menegakkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

Dengan demikian sungguh tercela seorang guru atau pendidik yang mengajarkan kedisiplinan dan suatu kebaikan kepada siswanya, tapi ia sendiri tidak menerapkan kebaikan itu dalam kehidupannya sehari-hari.

---

[20] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.5

Dalam Surat Al-Shaff (2-3):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artinya: *"wahai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang kamu kerjakan*". (Q.S Al-Shaff (2-3). [21]

Dan Surat Al-Baqarah (44):

أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٤٤

Artinya: "*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca al kitab (taurat) ? makatidaklah kamu berpikir*?" (Q.S Al-Baqarah :44)[22]

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, maka dapat diambil pemahaman bahwa Allah sangat murkah kepada orang atau lembaga yang tidak menerapkan apa yang disampaikannya dalam kehidupan sehari-hari yang diucapkannya kepada orang lain. Intinya, para guru hendaknya tidak hanya mampu memberikan teori saja kepada siswa, tetapi lebih dari pada itu juga mampu menjadikan diri sebagai panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat menerima keteladanan dari guru tanpa unsur paksaan.

---

[21] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Jasa Media Utama, 1997), h. 276

[22] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Jasa Media Utama, 1997), h. 124

Kedisiplinan guru memberikan arti bahwa dapat terlatih memiliki sikap mental untuk dapat mentaati segala bentuk peraturan yang ditetapkan oleh lembaga. Kedisiplinan tersebut tidak lain bertujuan agar dapat tercapainya tujuan dalam proses belajar-mengajar dengan baik.

Dengan demikian, menegakkan kedisiplinan amatlah penting bagi pelaku pendidikan dan pengajaran guna mendukung ketercapaian tujuan yang direncanakan. Sekalipun siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam belajar, bila tidak memiliki sikap disiplin, maka intelegensi yang tinggi akan kurang bermanfaat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan yang biasa-biasa saja, akan tetapi memiliki sikap disiplin yang tinggi dan tekun menggunakan intelegensinya, justru akan lebih berhasil dalam belajar.

b. Indikator Kedisiplinan Guru

Dalam kedisiplinan terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada diri seorang guru. Indikator kedisiplinan tersebut menjadi tolak ukur apakah seseorang mempunyai sikap disiplin atau tidak. Menurut Dessler "*discipline is a procedure that corrects or punishes a subordinate because a rule or procedure has been violated*" . Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila anggota organisasi yang bersangkutan melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Menurut Dizenca & Smith dalam buku Dessler menyatakan bahwa: indikator yang dapat dipergunakan untuk mengkaji disiplin adalah (1) ketaatan terhadap peraturan, (2) kepatuhan terhadap atasan, (3) ketaatan terhadap ketepatan

waktu, (4) kepatuhan berpakaian seragam, (5) kepatuhan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, (6) selalu bekerja sesuai prosedur.[23]

Dengan demikian, sesuai indikator diatas, penulis menyimpulkan bahwa indikator kedisiplinan yang dapat dipakai adalah sikap kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan menghormati dan menghargai.

a. Kepatuhan

   Kepatuhan diartikan sebagai sikap mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya. Dalam konteks kedisiplinan guru, atasan yang dimaksud adalah kepala sekolah.

b. Ketaatan

   Ketaatan merupakan sikap yang selalu berusaha melaksanakan semua tata tertib dan peraturan yang berlaku di organisasi, khususnya di organisasi sekolah.

c. Ketertiban

   Tertib merupakan salah satu sikap yang mengharuskan seseorang untuk melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya, tanpa melanggar peraturan yang ada, contohnya sebagai seorang guru harus selalu berangkat sebelum bel masuk berbunyi, melaksanakan pembelajaran dengan baik, selalu menjaga kebersihan, dan lain-lain.

d. kepatuhan berpakaian seragam,

   Sikap mematuhi peratuan yang berlaku disekolah., yaitu selalu memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah. Sehingga keseragaman guru terlihat dengan siswa sama.

---

[23] Dessler.*Glowing Labor Dicidine* (Jakarta:Rajawali,2000), h.403

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin guru, antara lain.[24]

1. Faktor teladan dari pimpinan sekolah

Kepala sekolah merupakan kunci dalam mengembangkan disiplin sekolah. Keterlibatan dan antusias kepala sekolah sangat besar dalam kegiatan pengembangan disiplin sekolah.Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah secara langsung maupun tidak langsung merupakan faktor penggerak dari guru-guru untuk berperilaku dan bersikap. Pimpian sekolah hendaknya memberikan dukungan dan motivasi terhadap kinerja guru maka dalam melaksanakan tugasnya guru tidak akan maksimal,termasuk dalam hal kedisiplinan.

2. Faktor Penghasilan Guru

Pada dasarnya seseorang melaksanakan aktifitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, dan sekaligus pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam – macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kenerja guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahterah seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk menigkatkan kedisiplinanannya.

3. Faktor hubungan Kemanusiaan.

Faktor hubungan kemanusiaan dalam hal ini pimpinan harus dapat menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang baik dalam arti serasi,

[24] Muhammad Jais, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru Pada Sekolah Binaan* , Jurnal:JPS, Vol.2 No,2 September 2012,h.142

harmonis, dan mengikat baik vertikal maupun horizonal diantara semua karyawannya. Jika hal ini tercipta dalam suatu organisasi maka akan terwujud lingkungan yang nyaman sehingga akan memotivasi kedisplinan yang baik pada organisasi tersebut.

Menurut Burghardt mengartikan bahwa kebiasaan itu muncul karena proses penyusutan kecendrungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Kebiasaan yang meliputi pengurangan prilaku yang tidak diperlukan. Karena Proses penyusutan dan pengurangan inilah muncul suatu Pola bertingkahlaku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Demikian beberapa indikator yang amat perlu diperhatikan supaya kedisiplinan guru dan pegawai dapat tumbuh dan berkembang pada hati nurani setiap guru dan pegawai.Sehingga tujuan dari pada pendidikan mudah tercapai. Disiplin merupakan salah satu alat penentuan keberhasilan pencapaian tujuan dari pendidikan.

2. Kreativitas Guru Mengajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswoyo menyebutkan “ pendidikan pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.

Salah satu kriteria guru berprestasi adalah guru yang mampu menghasilkan peserta didik berprestasi akademi atau non akademik.

a. Pengertian Kreativitas Guru Mengajar

Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen,*yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. [25] Sedangkan kreativitas menurut Clark monstakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengeksprikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati Kretifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.[26]

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk mengasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar menarik.

Berdasarkan berdasarkan definisi-definisi diatas pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar.

---

[25] Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*(Jakarta:Gramed ia Pustaka Utama,2002) h..24

[26] Yeni Rahmawati dan Eis Kurniat, *Strategi Penembangan kreativitas pada anak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010) h.11

1) Ciri-ciri Guru Kreatif Mengajar

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang Creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan akibatnya guru senatiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakan guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu :[27]

1. Keterampilan membuka pelajaran.
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan (Explaining Skills)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelolah kelas
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan
9. Keterampilan menutup pembelajaran.

[27] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses Serifikasi Guru* (Jakarta:Grafindo Persada, 2008), h.57

2) Syarat menjadi guru kreatif

Agar kretivitas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan,maka persyaratan menjadi guru yang kreatif juga harus diperhatikan. ada 3 syarat menjadi guru yang kreatif yang baik yaitu[28]

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelolah kegiatan belajar secara individual dan kelompok,disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
2. Memiliki kepribadian,antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru , peka terhadp perkembangan anak mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian,mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi , bersikap ingin tahu.
3. Menjadi hubungan sosial,antara lain:suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri , mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Kreativitas guru dalam pelaksanaannya harus memperhatikan sebagai berikut:

a. Menggunakan metode,media,bahan,yang sesuai dengan tujuan mengajar.

[28] Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung : Angkasa, 1985), h.102-108

b. Berkomunikasi dengan siswa

c. Mendemonstrasikan khsanah metode mengajar

d. Mendorong dan mengalahkan keterlibatan siswa dengan pengajaran

e. Mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran dengan relevansinya

f. Mengorganisasikan waktu luang perlengkapan pengajaran

g. Melaksanaakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Indikator Kreativitas Mengajar Guru

Ada beberapa indikator kreativitas mengajar guru,yaitu :[29]

1).Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar

2).Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa

3).Mengembangkan program membaca yang baik

4). Terapkan teknik pemecahan masalah

5). Lakukan penilaian yang berbeda.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi sesorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara Faktor-faktor internal (warisan dan psikologis dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari

[29] S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta:Gramedia,1992) h.60-67

manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal ini melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti meninginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan pontensi dari dalam, yaitu : pengaruh – pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) sebagai berikut.[30]

1. latar belakang pendidikan guru

   Guru yang berkualifikasi profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apayang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien. Dan guru tersebut berkepribadian mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan karena kecakapan dn kreativitas seorang Guru yang Profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan – latihan terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot.

2. Pelatiahan –pelatihan guru dan organisasi keguruan

   Pelatihan –pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi gurudalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang

[30] A.Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius,1994), h. 15

pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan, atau ide dan kretif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

3. Pengalaman mengajar guru

Seseorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikan sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya.pengalaman mendorong guru untuk lebih kretiv lagi dalam menciptakan cara – cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.[31]

4. Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak lepas dari berbagai kesulitan hidup baik hubungan rumah tangga dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan menggagu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.[32]

---

[31] A.Samana, *Profesionalisme*,... h. 16
[32] A.Samana, *Profesionalisme* ,...h. 21

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke rah yang lebih baik dan berkualitas

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air**,** jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha

menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.[33]

Usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi :

a. Program Pre Service Education

Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang Pemerintah telah mengusahakan berbagai lembaga yang menata usaha perbaikan mutu guru. Usaha tersebut adalah dengan mengadakan sekolah-sekolah guru yang perjalanannya terus mengalami perbaikan dan peningkatan untuk menjadi lebih terfokus.

Di samping itu ada pula program akta mengajar yang diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas non keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sekolah. Dengan cara ini profesi kependidikan menjadi terbuka bagi yang berada di luar fakultas kependidikan untuk menjadi guru dan memberi proteksi kepada profesi ini dengan mengharuskan mengambil

[33] M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),h. 96

akta mengajar bagi yang ingin menjadi guru, sehingga dengan demikian kualitas guru dapat ditingkatkan.

b. Program In Service Education

Program In Service Education yaitu usaha yang memberi kesempatan pada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran atau menurut istilah lainnya sebagai penyegaran yang membawa guru ke arah yang lebih baik

Dalam hal ini bagi mereka yang telah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesi melalui pendidikan lanjutan. Dikatakan In Service Education bila mereka sudah menjabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi.

c. Program In Service Training

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan adalah melalui penataran, yaitu:[34]

1) Penataran penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan baik.
2) Penataran peningkatan kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
3) Penataran penjenjangan, yaitu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

[34] M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),h. 96

Masih banyak lagi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya dan sekaligus kreativitasnya. Semua itu tentu saja dilakukan atas dasar rasa tanggungjawab dan pengabdiannya yang tinggi pada dunia pendidikan serta keikhlasan dan kecintaannya pada anak-anak didik agar mereka mendapatkan pelayanan yang terbaik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[35] Ramayulis mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau pelatihan.[36] Gagne mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kapabilitas orang yang memungkinkan beragam penampilan. Kapabilitas mengandung arti dimana seseorang mampu melakukan penampilan-penampilan tertentu. [37]

Sedangkan menurut Bloom, Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif,dan psikomotorik.[38]

a. Domain Kognitif mencakup

1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)

---

[35] Thobroni, Muhammad dan Mustofa,Arif. *Belajar Dan Pembelajaran pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembngunan Nasional* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media),2013).hal.22

[36] Ramayulis. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta,2008), h.235

[37] Robert M Gagne, *Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Esential Of Learning for Instuction).* Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi dan Abdullah Manan.(Surabaya : Usaha Nasional , 2002,) h.64

[38] Thobroni,Muhammad dan Mustofa,Arif. *Belajar Dan...hal23-24*

2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).

3) *Application* (menerapkan)

4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)

5) *Syinthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru)

b. Domain Afektif mencakup:

1) *Receiving* (sikap menerima)

2) *Responding* (memberi respons)

3) *Valuing* (nilai)

4) *Organization* (organisasi)

5) *Characterization* (karakterisasi)

c. Domain Psikomotor mencakup:

1) Intiatory

2) Pre-routine

3) Rountinized

4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajeriall, dan intelektual.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang terlihat dari adanya beberapa perubahan tingkah laku dalam hal ini kemajuan siswa dapat dilihal dari nilai hasil ulangan harian,ulangan tengah semester,serta ulangan semesteran.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 yakni : aspek kognitif aspek afektif dan aspek psikomotorik.[39]

1. Aspek kognitif , penggolongan tujuan ranah kognif oleh Bloom, menegemukan adanya enam kelas yakni :
   a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
   b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
   c) Penggunaan/penerpan, disini siswa dituntut utnuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisai/ absatraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
   d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang komplek atau konsep-konsep dasar.
   e) Sintesis merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur – unsur pokok kedalam struktur yang baru.
   f) Evaluasi merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus.

39 Dimyati, Midjiono. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2006),h. 205-208

2. Aspek Afektif, Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
3. Aspek Psikomotorik, Tujuan ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi Badan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah,tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes tengah semester, semester akhir dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[40]

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa.Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1) Faktor Jasmani, yaitu meliputi:

a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

[40] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:Rikena Cipta.2003) h.54

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapai dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi

jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.[41]

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitan mengenai Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Di Min 2 Bengkulu Selatan, peneliti terlebi h dahullu melakukan kajian relevan. Kajian yang relevan yang dilakukan peneliti adalah

[41] Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010).hal 54

melakukan kajian dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau terkait dengan penelitian yang sejenis dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukkan oleh peneliti.Berikut ada beberapa

Melalui penelusuran pustaka yang dilakukan maka didapati hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Dewi Purnama Sari (Jurnal Publikasi 2012)	Pengaruh kedisiplinan belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi siswa kelas VIII smp negeri 2 sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013	Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif	X_1:Kedisiplinan Belajar X_2:Kreativitas Guru Y: Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut Y = 49,485 + 0,404X1 + 0,187X2, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel kedisiplinan belajar dan kreativitas guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
2	Medy Gurmansyah (Jurnal Publikasi 2009)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kedisiplinan Guru Dan Mengajar Pendidikan Agama	Metode penelitian yang digunakan	X:Hasil Belajar Y1:Kedisiplinan Guru	

		Islam di SMA pancasila Kota Bengkulu	adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Y2.Mengajar PAI	
3	Siti Maruya (Tesis IAIN Bengkulu 2015)	Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 1 Kota Bengkulu	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan	X:Kedisiplinan Guru Y_1.Motivasi belajar Y_2:Hasil Belajar Siswa	

			pendekatan kuantitatif		
4	*Muhammad Sobri, Moerdiyanto Moerdiyanto*	Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya	Desain penelitian ini adalah *expost facto* dengan jenis penelitian assosiatif	X_1.Kedisiplinan Belajar X_2.Kemandirian Belajar Y.Hasil BelajarSiswa	Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa (thitung=5,22; α=0,00), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa (thitung= 2,36; α=0,02), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Fhitung=47,21; α=0,00), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.

5.	Fauziyah Novia Khoirunnisa(Vol 4 No 1 (2015): Economic Education Analysis Journal	Pengaruh Disiplin Kerja Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif	X_1.Disiplin Kerja X_2.Iklim Kerja Y.Kinerja Guru	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara parsial antara disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 20,34 %, terdapat pengaruh secara parsial antara iklim kerja terhadap kinerja guru sebesar 28,31 %, dan terdapat pengaruh secara simultan antara disiplin kerja dan iklim kerja terhadap kinerja guru sebesar 48,3 %.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika X_1 berjalan dengan baik maka Y hasilnya juga akan baik dan jika X_2 berjalan baik maka Y hasilnya juga akan berjalan dengan baik. Dan jika $X_{1,}X_2$ berjalan bersamaan dengan baik maka Y hasilnya juga akan sangat baik. Diduga terdapat pengaruh yang berarti antara Kedisiplinan guru mengajar, Kreativitas Guru mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. 1 terkait antara variabel $X_{1,}$ X_2 dan Y sebagai berikut

Gambar.2 .1
Keterkaitan antara variabel X1, X2, dan Y

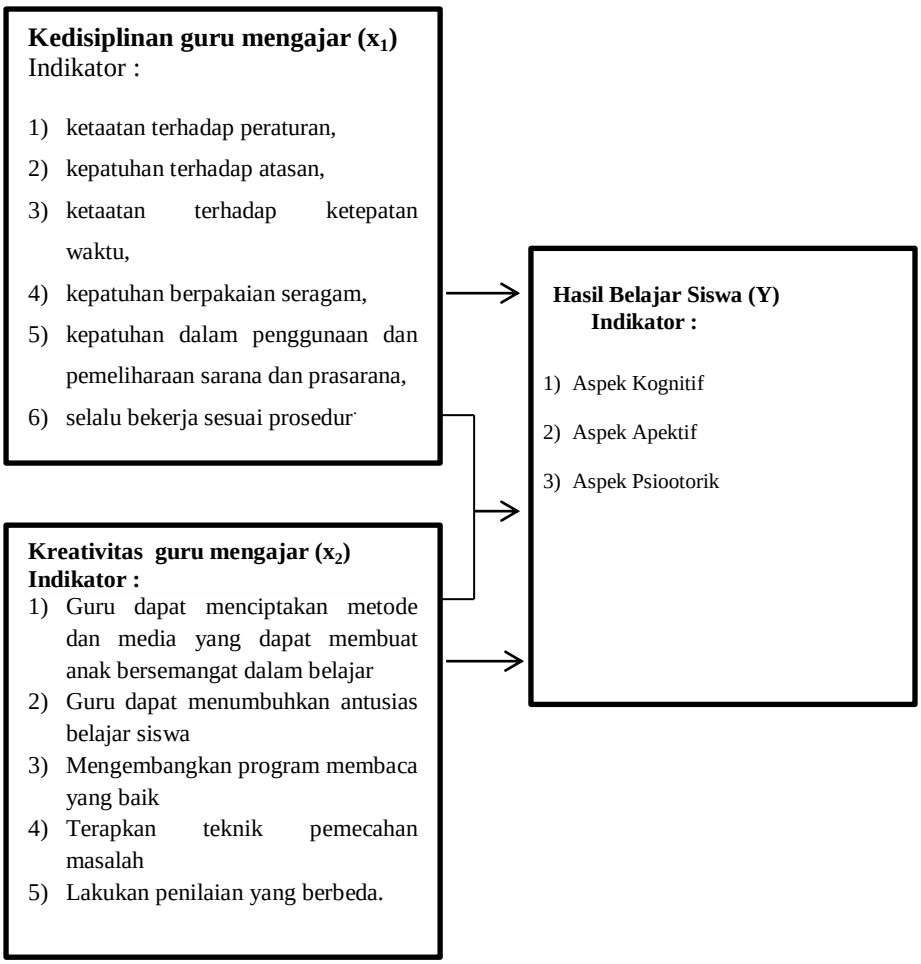

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Ho : Kedisiplinan Guru Mengajar Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan

   Ha : Kedisiplinan Guru Mengajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Sealatan

2) Ho : Kreativitas Guru Mengajar Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan

   Ha : Kreativitas Guru Mengajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Sealatan

3) Ho : Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Mengajar secara bersama-sama Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan

   Ha : Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Mengajar Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Sealatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang stematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.[42] Yang dimulai dari peneliti yang menemukan sebuah masalah dan mengembangkan masalahnya melalui membaca beberapa refrensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan dibuktikan melalui angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalu i random. Disamping itu penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal, yaitu jenis pendekatan penelitian yang menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi.[43]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di MIN 2 Bengkulu Selatan dilaksanakan selama kurang leih dua bulan yakni April-Juni 2019

.

[42] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung:Alfabeta. 2008).h.13
[43] Sugiyono. *Metode...,* h.37

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan .Yang beralamat di Jalan Raja Khalifah No.01 RT. 08 Manna Bengkulu Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[44] Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.Dan studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. [45] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN 2 Bengkulu Selatan. Untuk lebih jelasnya populasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	83	85	168
2	II	50	66	116

[44] Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* h.215
[45] Sugiyono. *Metode*.....,h.172

3	III	37	32	69
4	IV	34	25	59
5	V	28	28	56
6	VI	35	22	57
JUMLAH		267	258	525

Sumber Tata Usaha MIN 2 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti**.** Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Berdasarkan jumlah populasi di atas dapat peneliti ambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 15% sebagai berikut.[46]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n: jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

[46] Wahyu Supriyanto dan Rii Iswandiri 2017. *Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Refrensi Untuk menyusun karya Tulis Ilmiah Diperguruan Tinggi.Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Vol. 13 No.1 h.82

Dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N e^2) = 525 / (1 + 525 \times 0,15^2) = 40$$

Maka dalam peneltian ini dari populasi sebanyak 525 siswa maka yang menjadi sampel sebanayak 40 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung yang dalam penelitian ini yaitu Kedisiplinan Guru Mengajar X1 dan Kreativitas Guru Mengajar X2. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalh variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

Adapun Definisi Operasional **Variabel Kedisiplinan Guru Mengajar (X1)** yaitu : Kedisiplinan guru mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dimaksud adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Untuk **operasional Variabel Kreativitas Guru Mengajar (X2)** yaitu Kreativitas guru mengajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.Sedangkan untuk operasional Variabel **Hasil Belajar Siswa (Y)** yaitu belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dimaksud adalah hasil nilai tes yang diberikan oleh guru pada ulangan harian,tengah semester maupun akhir semester.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data,

peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Alat ukur alam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[47]

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakann dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pedidikan.[48]Observasi diartikan sebagi pengamatan dan pencatatan secara sistematikterhadap gejalah yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi ada dua macam, ada observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto,namun pada penelitian penulis ini tidak menggunakan observasi tidak langsung.[49]

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung, karena metode ini penulis dapat mengetahi secara langsung kondisi

---

[47] Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 134
[48] Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2011) h.263
[49] Nasution.*Metode Research*,h.158

yang diteliti melalui Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Mengajar Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Seltan.

2. Survei

Survei dimuat dalam kuesioner /angket yang mana didalamya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.[50]Menyelidiki masalah yang banyak,menyangkut orang banyak atau umum dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan. Diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban.(tanggapan responden) tertulis seperlunya. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan angket tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.Metode ini menggunakan metode yang utama untuk memperoleh data yang akurat dari Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau gambar, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, foto, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada teknik ini

[50] Hamid Darmadi.m*Metode Penelitian Pendidikan,* 2011.h.263

peneliti dimungkinkan mempeeroleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatannya.[51]

F. Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kuantitatif ini intrumen utamanya adalah kuesioner /angket, lembar observasi dan dokumentasi, penulis menggunakan beberapa alat instrumen penelitian yang disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan ,sehingga data yang diharapkan akan dapat diperoleh data yang secara akurat dan pembahadan yang memiliki validitas yang akurat, juga akan menghasilkan suatu karya ilmiaah yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mempergunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat digunakan pada saat penelitian yaitu, pertanyaan, data chek list observasi dan data chek list dokumentasi:an Kreativitas Guru Mengajar serta Hasil Belajar Siswa.

Tabel 3.2
Instrumen Angket Kedisiplinan Guru Mengajar

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
1	Kedisiplinan Guru Mengajar	Kepatuhan	Kepatuhan diartikan sebagai sikap mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya. Dalam konteks kedisiplinan guru, atasan yang dimaksud adalah kepala sekolah	1, 10, 14,20,22,
		Ketaatan	Ketaatan merupakan sikap yang selalu berusaha melaksanakan	3, 4, 5, 6,16, 18,21

[51] Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.266

			semua tata tertib dan peraturan yang berlaku di organisasi, khususnya di organisasi sekolah.	
		ketertiban	Tertib merupakan salah satu sikap yang mengharuskan seseorang untukmelaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya, tanpa melanggar peraturan yang ada, contohnya sebagai seorang guru harus selalu berangkat sebelum bel masuk berbunyi, melaksanakan pembelajaran dengan baik, selalu menjaga kebersihan, dan lain-lain.	2, 7, 9, 12, 13, 15,17,23
		Kepatuhan memakai pakaian seragam	Sikap menghargai dan menghormatibisa dicontohkan dengan bersikap sopan kepada siapapun, bersikap santun, mengutamakan toleransi kepada sesama,tidak membeda-bedakan siswa, menghormati kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi dibanding guru, serta sikap lainnya.	8,11,19,24

Tabel 3.3
Instrumen Angket Kreativita Guru Mengajar

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
1	Kreativitas Guru Mengajar		Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar	2, 11, 13, 19
			Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa	1, 3, 4, 12,16,18,20,21
			Mengembangkan program membaca yang baik	15,17
			Terapkan teknik pemecahan	5,10,14,22,26

			masalah	
			Lakukan penilaian yang berbeda	6,7,8,9,24

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai pelengkap dari angket yang telah disebarkan.bservasi dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun datayang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Panduan Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ada (V)	Tidak Ada (V)
1			Kepatuhan diartikan sebagai sikap mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya. Dalam konteks kedisiplinan guru, atasan yang dimaksud adalah kepala sekolah		
	Kedisiplinan Guru Mengajar	Kedisiplin an Kepatuhan dan Ketaatan guru	Ketaatan merupakan sikap yang selalu berusaha melaksanakan semua tata tertib dan peraturan yang berlaku di organisasi, khususnya di organisasi sekolah.		
			Tertib merupakan salah satu sikap yang mengharuskan seseorang untukmelaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya, tanpa melanggar peraturan yang ada, contohnya sebagai seorang guru harus selalu berangkat sebelum bel masuk berbunyi, melaksanakan pembelajaran dengan baik, selalu menjaga kebersihan, dan lain-lain.		

			Sikap menghargai dan menghormati bisa dicontohkan dengan bersikap sopan kepada siapapun, bersikap santun, mengutamakan toleransi kepada sesama,tidak membeda-bedakan siswa, menghormati kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi dibanding guru, serta sikap lainnya		
		Kreativitas Guru Mengajar	Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar		
			Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa		
			Mengembangkan program membaca yang baik		
			Terapkan teknik pemecahan masalah		
			Lakukan penilaian yang berbeda		
3		Hasil Belajar Siswa	Mampu menyerap pengetahuan yang diberikan baik dalam bentuk lisan,tulisan maupun bahasa. Pengetahuan ini juga termasuk dalam kemampuan dalam merespon terhadap rangsangan yang secara spesifik		
			Memiliki keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk menganalisa dan mengembangkan prinsip dan konsp keilmuan yang didapat serta melakukan analisa terhadap fakta dan konsep.Karena itulah kemampuan intelektual ini bisa juga disebut sebagai kemampuan kognitif yang bersifat khas.		
			Memiliki strategi kognitif inidikator hasil belajar ini merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk mengarahkan dan menyalurkan		

			aktivitas kognitifnya.Disinilah keterampilan intelektual digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajari.		
			Keterampilan motorik.Indikator ini mengharuskan siswa untuk bisa melakukan serangkaian kegiatan yang memanfaatkan gerak secara jasmani.Dalam hal ini,siswa harus bisa melakukan koordinasi gerak jasmani agar terujud otomatisme dalam gerak tersebut.		
			Sikap menilai sebuah objek kemudian memberikan penilaian apakah menerimanay ataukah menolak.Dalam indikator sikap acuan yang digunakan tidak lagi pada intelektual maupun jasmani melainkan berdasarkan nilai-nilai atau norma yang berlaku sebagai sebuah standar perilaku.Dengan begitu pengertisn hasil belajar tidak melulu tentng angka tetapi juga nilai dan norma yang berlaku		

Instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan chek list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.[52]

Tabel 3.6
Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1			Kepatuhan diartikan sebagai sikap mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya. Dalam konteks kedisiplinan guru, atasan yang dimaksud adalah kepala sekolah
	Kedisiplinan Guru Mengajar	Kedisiplinan Kepatuhan dan Ketaatan guru	Ketaatan merupakan sikap yang selalu berusaha melaksanakan semua tata tertib dan peraturan yang berlaku di organisasi, khususnya di

[52] Thalha Alhamid Dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data.Sekolah Tinggi Agama Islam* (STAIN) Sorong,2019

			organisasi sekolah.
			Tertib merupakan salah satu sikap yang mengharuskan seseorang untukmelaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya, tanpa melanggar peraturan yang ada, contohnya sebagai seorang guru harus selalu berangkat sebelum bel masuk berbunyi, melaksanakan pembelajaran dengan baik, selalu menjaga kebersihan, dan lain-lain
			Sikap menghargai dan menghormati bisa dicontohkan dengan bersikap sopan kepada siapapun, bersikap santun, mengutamakan toleransi kepada sesama,tidak membeda-bedakan siswa, menghormati kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi dibanding guru, serta sikap lainnya
		5. Kreativitas Guru Mengajar	Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar
			Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
			Mengembangkan program membaca yang baik
			Terapkan teknik pemecahan masalah
			Lakukan penilaian yang berbeda
3		Hasil Belajar Siswa	Mampu menyerap pengetahuan yang diberikan baik dalam bentuk lisan,tulisan maupun bahasa. Pengetahuan ini juga termasuk dalam kemampuan dalam merespon terhadap rangsangan yang secara spesifik
			Memiliki keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk menganalisa dan mengembangkan prinsip dan konsp keilmuan yang didapat serta melakukan analisa terhadap fakta dan konsep.Karena itulah kemampuan intelektual ini bisa juga disebut sebagai kemampuan kognitif yang bersifat khas.
			Memiliki strategi kognitif inidikator hasil belajar ini merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk mengarahkan dan menyalurkan aktivitas kognitifnya.Disinilah keterampilan intelektual digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajari.
			Keterampilan motorik.Indikator ini mengharuskan siswa untuk bisa melakukan

			serangkaian kegiatan yang memanfaatkan gerak secara jasmani.Dalam hal ini,siswa harus bisa melakukan koordinasi gerak jasmani agar terujud otomatisme dalam gerak tersebut.
			Sikap menilai sebuah objek kemudian memberikan penilaian apakah menerimanay ataukah menolak.Dalam indikator sikap acuan yang digunakan tidak lagi pada intelektual mmaupun jasmani melainkan berdasarkan nilai-nilai atau norma yang berlaku sebagai sebuah standar perilaku.Dengan begitu pengertisn hasil belajar tidak melulu tentng angka tetapi juga nilai dan norma yang berlaku

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Validitas Data

Validitas didefinisikan sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat.[53] Uji validitas menunjukan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.Uji validitas di sini melakukan dengan cara mengorelasikan skor pada item dengan skor soal itemnya. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid dengan membandingkan antara r-hitung pada tabel *item-total statistis pada bagian corrected item total correlation dengan r-tabel*.

[53] Siliyanto. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor.Ghalia Indonesia,2005) h.40

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas padadasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan metode alpha cronbach. Asumsinya,yaitu jika nilai alpha cronchbach >0,06 maka reliable.54

2. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov.Adapun criteria kenormalan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

b. Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki vriabel yang sama. Metode yang digunakan adalah dengan menguji *levenue* yaitu tes uji *of homogeneity of variance.* Untuk menentukan homoenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Ho : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

   Ha : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

2. *a* : 5 % (0.05)

3. Keputusan Uji

a. Jika sig > *a*, maka Ha di tolak

b. Jika sig < *a*, maka Ha di terima.[55]

---

[54] Romi Priyastama. *Buku Sakti Kuasai SPSS* (Yogyakarta:Start Up,2017), h.170

3.Uji Asumsi Klasik

a.Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kejadian adanya kolerasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *variance inflation factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

4. Pengujian Hipotesis

Uji analisis statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hal ini dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik urunkan nilainya.

a. Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \cdots + \beta KXK + \epsilon$$

Dengan :

Y : Hasil Belajar Siswa

X1 : Kedisiplinan Guru Mengajar

X2 : Kreativitas Guru Mengajar

βo : Koefisien intercept regresi β1 ... βk = koefisien slope regresi

Є : error persamaan regresi

---

[55]Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta,2014), h.118

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji stimulan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar Secara Serentak berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Siwa. Adapun criteria pengujiannya, yaitu:

1) H_0 : Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa.

2) H_a : Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa.

3) Taraf signifikan (a)= 5% (0,05)

4) Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai p-value (sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun criteria pengujiannya, yaitu :

1. Ho : Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa.
2. Ha : Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa.

3. Taraf signifikan (a)= 5% (0,05)
4. Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai p-value (sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbanagan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi variabel yang lain (variabel terikat), nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1($0 \leq KD \leq 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) Variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
c. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada diantara 0 dan 1 (0 < KD < 0) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnyaberasal dari faktor-faktor lain.[56]

[56]Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik (*Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 2 Bengkulu Selatan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan berdiri pada tanggal 19 Mei 1978 yang dibangun di atas tanah seluas 650 $m^{2.}$ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan terletak di Kelurahan Pasar Baru Manna Bengkulu Selatan.[57]

Tujuan didirikannya sekolah ini yang sampai sekarang masih berlaku yaitu :

a. Mempersiapkan siswa untuk berprestasi dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
b. Mempersiapkan siswa yang mandiri dan berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

Menjadi Madrasah yang unggul dalam Bidang Agama Dan Sains.[58]

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran bidang pengetahuan umum dan agama.

[57] *Dokumen tata usaha MIN 2 Bengkulu Selatan*
[58] *Dokumen tata usaha MIN 2 Bengkulu Selatan*

2) Meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan bidang teknologi.
3) Meningkatkan pembinaan keterampilan keagamaan .
4) Meningkatkan pembinaan ibadah dan akhlak.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

1) Siswa memiliki kemampuan dasar bidang ilmu pengetahuan umum dan agama.
2) Siswa memiliki kemampuan dasar keterampilan bidang teknologi.
3) Siswa memiliki kemampuan dasar bidang keterampilan keagamaan
4) Siswa terbiasa melaksanakan ibadah wajib, sunnah dan ibadah sosial.

3. Struktur Organisasi

Adanya Struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoodinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan susana kondusif. Begitu keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan. Struktur organiasai yang ada di sekolah ini adalah sebagai berikut[59] : (Terlampir)

[59] *Dokumen tata usaha MIN 2 Bengkulu Selatan*

4. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan terletak di jln Raja Khalifah No.01 RT.08 di kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
b. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman Penduduk
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
d. Sebelah barat berbatasan dengan Pemukiman Penduduk.[60]

5. Denah Lokasi

Denah lokasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini : (Terlampir)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan sangat baik sehingga bisa digunakan dengan layak. (Terlampir)

7. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

8. Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan berjumlah 34 orang baik PNS maupun guru honorer, sedangkan tata usaha berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Terlampir).

[60] *Dokumen MIN 2 Bengkulu Selatan*

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat dibutuhkan sebagai seorang yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi dan menghayati materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dalam memberikan materi pelajaran, guru mempunyai tugas dan peran sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh dengan kreatifitas, jadi penguasaan terhadap semua materi pejaran mutlak dimiliki oleh seorang guru.

9. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2018-2019, terdiri dari 525 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Terlampir).[61]

Dalam proses belajar mengajar siswalah yang menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Jika tidak ada siswa pembelajaran tidak akan berlangsung.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan dilakukan diluar kegiatan tatap muka, pada sore hari yaitu pada hari kamis dan jum’at pukul 14.00 s.d 16.00 WIB. Adapun jenis

[61] *Dokumen tata usaha MIN 2 Bengkulu Selatan Bengkulu Selatan*

kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:[62]

a. Drumband
b. Kesenian: seni tari
c. Pramuka
d. Keagamaan

Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan saja tetapi siswa juga butuh kegiatan selain hanya menerima secara teori saja. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menambah wawasan siswa yang langsung prakteknya serta memwujudkan minat bakat anak tersebut.

H. Penyajian Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Kualitas Data

1.1 Hasil Validitas Data

Analisis Uji Instrumen yang dilakukan adalah mengunakan instrument kuesioner. Desain tersebut akan mengadakan pengukuran dari variabel. Dengan menggunakan uji validitas dan uji reliable. Uji validitas mendeteksi sejauh mana kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur sedangkan Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsistensi apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan uji validitas dan Uji reliabilitas adalah meyakinkan bahwa baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Menurut Sugiyono (2008), adapun suatu instrument dasar pengambilan

[62] *Dokumen waka kesiswaan MIN 2 Bengkulu Selatan Bengkulu Selatan*

keputusan suatu item *valid* atau tidak *valid*, dapat diketahui dengan cara menjumlah Skor butir dan Skor total (skor butir + skor total), bila hasil penjumlahan tersebut di atas 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut *valid* sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau di buang.

1) Hasil uji Validitas Angket Kedisiplinan Guru mengajar

Tabel 4.1
Data Uji Validasi Variabel X1 (Kedisiplian Guru Mengajar)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
a1	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a2	77,73	112,638	,659	,953	Valid
a3	77,47	120,981	,187	,958	Tidak Valid
a4	77,13	121,410	,189	,957	Tidak Valid
a5	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a6	77,73	108,495	,828	,951	Valid
a7	77,27	118,495	,446	,955	Valid
a8	77,27	116,638	,487	,955	Valid
a9	77,40	114,543	,670	,953	Valid
a10	77,47	108,410	,886	,950	Valid
a11	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a12	77,13	121,410	,189	,957	Tidak Valid
a13	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a14	77,73	108,495	,828	,951	Valid
a15	77,27	118,495	,446	,955	Valid
a16	77,27	116,638	,487	,955	Valid
a17	77,40	114,543	,670	,953	Valid
a18	77,47	108,410	,886	,950	Valid
a19	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a20	77,27	111,495	,879	,951	Valid

a21	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a22	77,73	108,495	,828	,951	Valid
a23	77,27	118,495	,446	,955	Valid
A24	77,27	116,638	,487	,955	Valid

Dari Tabel di atas, maka diambil item angket variabel X1 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.2
Data Instrumen yang Valid dan digunakan Variabel X1 (Kedisiplian Guru Mengajar)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
a1	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a2	77,73	112,638	,659	,953	Valid
a5	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a6	77,73	108,495	,828	,951	Valid
a7	77,27	118,495	,446	,955	Valid
a8	77,27	116,638	,487	,955	Valid
a9	77,40	114,543	,670	,953	Valid
a10	77,47	108,410	,886	,950	Valid
a11	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a13	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a14	77,73	108,495	,828	,951	Valid
a15	77,27	118,495	,446	,955	Valid
a16	77,27	116,638	,487	,955	Valid
a17	77,40	114,543	,670	,953	Valid
a18	77,47	108,410	,886	,950	Valid
a19	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a20	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a21	77,27	111,495	,879	,951	Valid
a22	77,73	108,495	,828	,951	Valid
a23	77,27	118,495	,446	,955	Valid
A24	77,27	116,638	,487	,955	Valid

2) Uji Validitas Angket Kreativitas Guru Mengajar (X2)

Setelah uji validitas angket variabel X1 selesai akan dilakukan uji validitas 24 item variabel X2, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X1. Seperti yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Uji Validasi Variabel X2 (Kreativitas Guru Mengajar)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	keterangan
a1	76,93	113,352	,896	,953	valid
a2	77,27	118,352	,518	,957	valid
a3	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a4	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a5	77,13	124,552	,081	,961	Tidak valid
a6	76,93	118,067	,539	,956	Valid
a7	77,40	111,114	,794	,954	Valid
a8	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a9	77,00	121,857	,345	,958	Tidak valid
a10	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a11	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a12	77,40	115,686	,597	,956	Valid
a13	76,93	124,210	,130	,960	Tidak valid
a14	77,40	111,114	,794	,954	Valid
a15	76,93	120,495	,460	,957	Valid
a16	76,93	118,067	,539	,956	Valid
a17	77,07	117,781	,583	,956	Valid
a18	77,13	110,695	,871	,953	Valid
a19	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a20	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a21	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a22	77,40	111,114	,794	,954	Valid
a23	76,93	120,495	,460	,957	Valid
a24	76,93	118,067	,539	,956	valid

Dari tabel di atas, maka diambil item angket variabel X2 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunkan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.4
Data Instrumen yang Valid dan digunakan Variabel X2 (Kreativitas Guru Mengajar)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	keterangan
a1	76,93	113,352	,896	,953	valid
a2	77,27	118,352	,518	,957	valid
a3	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a4	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a6	76,93	118,067	,539	,956	Valid
a7	77,40	111,114	,794	,954	Valid
a8	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a10	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a11	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a12	77,40	115,686	,597	,956	Valid
a14	77,40	111,114	,794	,954	Valid
a15	76,93	120,495	,460	,957	Valid
a16	76,93	118,067	,539	,956	Valid
a17	77,07	117,781	,583	,956	Valid
a18	77,13	110,695	,871	,953	Valid
a19	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a20	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a21	76,93	113,352	,896	,953	Valid
a22	77,40	111,114	,794	,954	Valid
a23	76,93	120,495	,460	,957	Valid
a24	76,93	118,067	,539	,956	valid

1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akuransi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.[63] Uji reliabiltas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggnakan SPSS *22.0*. Uji signifikasi dilakukan pada tahaf signifikan 0.05. artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > dari *r* kritis *produck moment*.

1) Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Guru Mengajar(X1)

Tabel 4.6
Tampilan Output Reliabilitas Analisys Angket Kedisiplinan Guru Mengajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	24

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 24 item karena 3 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.955 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 15, di dapat sebesar 0.514 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

[63] Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0* (Bandung: Alfabeta, 2003), h.46

2) Uji Reliabilitas Angket Kreativitas Guru Mengajara (X2)

Tabel 4.7
Tampilan Output Kreativitas Guru Mengajar (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	24

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 24 item karena 3 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.957 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 15, di dapat sebesar 0.514 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

2.1 Uji Normalitas

Metode yang digunakan menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorow-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorow-Smirnov (K-S) > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ulhar	.141	40	.091	.943	40	.059

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Data primer (diolah), 2019

Hasil pengujian Output pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,091 > 0,05. Maka asumsi dengan keseluruhan variabel, normalitas terpenuhi.

2.2 Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukakan sebagai prasyarat dalam analisis Independent T tes dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians adalah bahwa varian dari bebrapa populsai adalah sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi f > 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hasil ditunjukkan sebagai table berikut

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ULhar	Based on Mean	1.849	1	37	.185
	Based on Median	1.558	1	37	.224
	Based on Median and with adjusted df	1.558	1	31.600	.224
	Based on trimmed mean	1.755	1	37	.198

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Dari hasil uji homogenitas demgan menggunakan *spss 22* diperoleh bawa hasil sebesar 0,185 menunjukkan nilai sig f > 0,05. Maka asumsi

varian dari populasi yang di uji melalui nilai kedisiplinan dan kreativitas guru berdasarkan variabel hasil belajar siswa mempunyai varian yang sama atau berdistribusi Homogen.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Non-Multikolonieritas

Menurut Singgih Santoso (2009:176) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas.* Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflaction factor).*). Pedoman suatu model yang bebas multikolinearitas yaitu nila VIF ≤ 10 (tidak lebih atau sama dengan 10). Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing - masing peubah seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Asumsi Non-Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	22.853	10.820		2.112	.053		
Kedisiplinanguru	.514	.087	.679	5.889	.000	.840	1.233
Kreativitasl guru	.483	.139	.234	3.032	.001	.840	1.233

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Kedisiplinan (X_1)	1.233	Non-Multikolonieritas
Kreativitas (X_2)	1.233	Non-Multikolonieritas

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10 (tidak lebih atau sama dengan 10). Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinieritas.

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar (X_1) dan Kreativitas Guru Mengajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.751	13,714		4,892	,048
	KEDISIPLINAN	.528	.098	.678	5.997	,000
	KREATIVITAS	,384	,206	,356	.343	,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Dari hasil tabel 4.15 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang

dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagaiberikut:

$$\mathbf{Y= 27.751 + 0, 528\ X_1 + 0,384\ X_2 + 0,05}$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel Kedisiplinan Guru Mengajar (X_1) dan Kreativitas Guru Mengajar (X_2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa(Y) secara linear. Berdasarkan diatas maka Pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. a = 27.751

Konstanta sebesar 27.751 artinya jika variabel Kedisiplinan Guru Mengajar(X_1), dan Kreativitas Guru Mengajar (X_2) bernilai 0, maka Hasil Belajar Siswa siswa (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil belajar Siswa ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 27.751

2. b1 = 0.528

Koefisien regresi variabel oleh indikator Kediplinan Guru Mengajar (X_1) sebesar 0, 528. Artinya akan mempengaruhi Hasil Belajar Siswa(Y). Dengan asumsi variabel Kreativitas Guru (X_2) nilainya tetap. Maka Hasil Belajar Siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0, 528. Selain itu apabila nilai sig<0,05 maka ada pengaruh signifikan variabel X2 terhadap Variabel Y, dapat dilihat nilai sig yang diperoleh sebesar 0,005 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Variabel Hasil

Belajar (Y). Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat di interpretasikan bahwa kenaikan tingkat Kedisiplinan Guru akan diikuti dengan kenaikan Hasil Belajar Siswa sebesar 52 %.

3. b2 = 0,384

Koefisien regresi variabel oleh indikator Kreativitas Guru (X_2) sebesar 0.384 Artinya akan mempengaruhi Hasil Belajar Siswa(Y). Dengan asumsi variabel Kedisiplinan Guru (X_1) nilainya tetap. Maka Hasil Belajar Siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0384. Selain itu apabila nilai sig<0,05 maka ada pengaruh signifikan variabel X2 terhadap Variabel Y, Dapat diliah nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,005 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Kreativitas Guru (X2) terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa.

(Y).Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat di interpretasikan bahwa kenaikan tingkat Kedisiplinan Guru akan diikuti dengan kenaikan Hasil Belajar Siswa sebesar 38%.

4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190,143	2	95,072	28,935	.000[b]
	Residual	1817,832	37	49,131		
	Total	2007,975	39			

a. Dependent Variable: Hasil belajar
b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kedisiplinan
Sumber: Data primer (diolah), 2019

Dari hasil output tabel diatas menunjukan bahwa hasil signifikasi sebesar 0.000 < 0,05. Jadi F_{hitung} > F_{tabel} (28,935> 3,24). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara besama-sama variabel bebas Kedisiplinan Guru (X_1) dan Kreatiitas Guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Siswa(Y) MIN 2 Bengkulu Selatan.

Dengan kata lain H1 : diterima artinya variabel Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) dan Kreativitas Guru Mengajar (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan.

4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator-indikator Kedisiplinan Guru (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa(Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05, maka tidak ada pengaruh signifikan atau Ho diterima dan Ha ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05, maka ada pengaruh signifikan atau Ho ditolak dan Ha diterima. Dan juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, apabila t_{hitung}> t_{tabel} maka ada pengaruh signifikan atau Ho diterima dan Ha ditolak, dan apabila dan apabila t_{hitung}< t_{tabel} maka tidak ada pengaruh signifikan atau Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji simultan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	B (koefisien)	Beta	T hitung	T tabel	Sig t	alpa	keterangan
X_1	0,163	0,199	7,098	2,026	0,000	0,05	Ha : diterima
X_2	0,405	0,234	7,963	2,026	0,001	0,05	Ha : diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.853	10.820		15.061	.040
	Kedisiplinan Guru	.514	.087	.679	7.098	.000
	kreativitasgruu	.483	.089	.234	7.963	.001

a. Dependent Variable: HasilBelajar Siswa

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.17 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t pada Kedisiplinan Guru Mengajar X_1)

Uji t terhadap indikator Kedisiplinan Guru Mengajar (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 7.098 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.098 > 2,026) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka secara parsial indikator Kedisiplinan Guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa(Y) MIN 2 Bengkulu Selatan..

b. Uji t pada Kreativitas Guru Mengajar (X_2)

Uji t terhadap indikator Kreativitas Guru Mengajar (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 7.963dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena t_{hitung} > t_{tabel} (7,963>2,026) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (0,01< 0,05), maka secara parsial indikator Kreativitas Guru(X_2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa(Y) MIN 2 Bengkulu Selatan..

Berdasarkan uraian dan output uji T maka dapat disimpulkan bahwa H1 : diterima artinya variabel Kedisiplinan Guru Mengajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Bengkulu Selatan. Serta H2 diterima artinya variabel Kreativitas Guru Mengajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Bengkulu Selatan

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807[a]	,651	,629	7,009

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0.629. Hal ini berarti 62% hasil Belajar Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kedisiplinan Guru (X_1) dan Kreativitas Guru(X_2), sedangkan sisanya yaitu 38% Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa(Y)

Pengujian persyaratan analisis menunjukan bahwa skor stiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dlam pengujian statistik lebih lanjut.

Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu : untuk melihat besarnya pengaruh independen pariabel yaitu kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajran al-qur'an hadist. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS.V22.0 for windows.

Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu : Uji linieritas atau uji F.

Hipotesis yang diuji ialah :

Ho = distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier,

Ha = distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas lebih besar 0,05 Ho diterima

Jika probabilitas lebih kecil 0,05 Ha ditolak

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa, ini sesuai dengan pendapat pendapat Nana Sudjana, bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari belajar dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.[64] Menurut beberapa ahli antara lain yaitu davis dan newstrom, disiplin didefinisikan sebagai tindakan manajemen untuk menegakkan standar organisasi. Saydom mendefinisikan bahwa disiplin adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bersama. Senada yang diungkapkan oleh hasibuan, kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku[65.]

Disiplin juga bermakna kesanggupan seseorang itu bekerja atau membuat sesuatu dengan cukup tertib, kesanggupan menghormati hak individu lain, kesanggupan mengamalkan tingkah laku yang baik dan tidak mengganggu

Kepentingan orang lain. Di samping itu, menurut Supriadi guna disiplin adalah dimulai dari diri pribadi, harus jujur pada dirinya sendiri, tidak boleh

---

[64] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1999).hal.65

[65] www.bkn.go.id/penelitian/ *Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Tanggal 12 April 2018.

menunda-nunda tugasnya dan kewajibannya serta memberikan yang terbaik bagi organisasinya[66.]

Dari beberapa pendapat di atas, menggambarkan adanya keberagaman para ahli dalam memandang tentang disiplin. Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan atau kepatuhan masyarakat pada standar peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, orang disiplin adalah orang yang mampu mematuhi semua peraturan yang berlaku. Atas dasar ini, disipin dalam kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan yang melanggar peraturan disiplin yang sudah di atur oleh aturan yang telah di tetapkan norma-norma baik berupa tata tertib, perundang-undangan, edaran, memberi keputusan yang berlaku baginya, jadi disiplin adalah keseluruhan proses yang mempergunakan dan mengikut sertakan semua sumber potensial yang sesuai permodel maupun material dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian pemahaman disiplin itu bukan hanya tercapainya tujuan tetapi lebih dari itu sampai pada bagaimana tercapainya, sampai dimana efektifitas dan efsiensi pencapaian tujuan itu.

Di samping itu, seorang guru harus berusaha dengan sungguh sungguh dalam menegakkan disiplin proses belajar mengajar, yaitu:

d. Disiplin mengajar

e. Disiplin waktu

---

[66] Gering Supriadi Dan Tri Guno, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah*. (Jakarta: LAN RI: 2006), h. 65

f. Disiplin menegakkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

Hasil belajar merupak suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.Dari sisi guru,tindak mengajar dikhiri dengan prosesevaluasi belajar.

Dari uraian-uraian diatas bawhwa proses belajar mengajar diperlukan guru yang disiplin dan kreatif sehingga anak mampu mencapai hasil belajar secara maksimal.

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukan adanya pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sign > 0.05) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (sign < 0.05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni (0.000 < 0.05) ini artinya terdapat pengaruh Kedisiplinan (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa(Y).

Pada regresi linear berganda juga terdapat koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Kedisiplinan Guru (X1) untuk setiap perubahan variabel Kedisiplinan Guru sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan

pada tabel nilai B = 27.751 bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung > F tabel dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 40 maka F tabel menunjukan angka 3.24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan nilai F hitung = 29.869, (29.869 > 3,24) dan signifikan (0.000 < 0.05) ini artinya terdapat pengaruh dari Kedisiplinan Guru (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). [67]

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 40 maka didapat angka t tabel yakni 2.026. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung > t tabel, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Varaibel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 7.098 ini berarti t hitung > t tabel (7.098 > 2,026) dan signifikansi (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Kreativitas Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan banwa anatara variabel Kedisiplinan Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Hasil Belajar siswa adalah sebesar 51% sedangkan sisanya 49 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh Kedisiplinan Guru

[67] Machali, Imam. (Yogyakarta:Pustaka An-Nur,2015), h.140

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Kedisiplinan Guru maka semakin tinggi pula tingkat karakter Hasil Belajar MIN 2 Bengkulu Selatan.

2. Pengaruh Kreativitas Guru (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa(Y)

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Kereativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa.

Bagitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukan adanya pengaruh penggunaan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sign > 0.05) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (sign < 0.05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni (0.000 < 0.05) ini artinya terdapat pengaruh Kreativitas Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa(Y).

Dengan analisis regresi linear berganda juga terdapat koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kreativitas guru (X2) untuk setiap perubahan kreativitas sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai B

= 0.483 bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung > F tabel dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan N 40 maka F tabel menunjukan angka 3.24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan nilai F hitung = 29.869, (29.869 > 3,24) dan signifikan (0.001 < 0.05) ini artinya terdapat pengaruh dari Kreativitas Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 40 maka didapat angka t tabel yakni 2,026. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung > t tabel, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Varaibel X2 terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 7.963 ini berarti t hitung > t tabel (7.963 >2,026) dan signifikansi (0.001 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kreativitas Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan banwa anatara variabel Kreativitas Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Hasil Belajar siswa adalah sebesar 38 % sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh Kreativitas Guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Kreativitas maka semakin tinggi pula tingkat Hasil Belajar Siswa di MIN 2 Bengkulu Selatan.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru (X1) dan Kreativitas Guru (X2) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru (X1) dan Kreativitas Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) MIN 2 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil uji "f" pada hipotesis 3 sebesar 27.751 ini berarti F hitung > f tabel (27.751 > 3,24) dan signifikansi (0,000 < 0,05).Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,640. Hal ini berarti 62% Hasil Belajar Siswa MIN2 Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kedisiplinan (X_1) dan Kreativitas(X_2), sedangkan sisanya yaitu 38% Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru dan Kreativitas Guru dapat memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2). Kedisiplinan Guru dan Kreativitas Guru memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa . Hal ini dikarenakan Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan kecerdasan setiap anak didiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penlitian dan analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) MIN 2 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan *SPSS Versi Windows 22.0* yang menunjukkan nilai 0.514. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Kedisiplinan Guru Mengajar Baik maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat. Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji "*t*" pada hipotesis I sebesar 7.098 ini berarti *t hitung* > *t tabel* (7.098> 2,036) dan signifikansi (0.000 < 0.05). Besarnya Pengaruh Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.514. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 27 %. Sedangkan sisanya 73 % dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Guru Mengajar(X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) MIN 2 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat

dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan *SPSS Versi Windows 22.0* yang menunjukkan nilai 0.483. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru Mengajar (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu Kedisiplinan Guru Mengajar baik maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat. Berdasarkan pengujian uji "t 7.963 > 2,026) dan signifikan si (0.001 < 0.05). Besarnya pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil *Koefisien Regresi* 0,483. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52 % dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) dan Kreativitas Guru Mengajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) MIN 2 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,629. Hal ini berarti 62% Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kedisiplian Guru Mengajar(X_1) dan Kreativitas Guru Mengajar(X_2), sedangkan sisanya yaitu 38% Hasil Belajar Siswa MIN 2 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru Mengajar dan Kreativitas Guru Mengajar Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat memberikan pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di atas didasari tidak ingin melakukan penilaian sepihak maka penulis memberikan saran kiranya menjadi masukan bagi MIN 2 Bengkulu Selatan :

1. Guru hendaknya menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk dapat menerapkan kedisiplinan seorang guru, sehingga siswa senantiasa mendapatkan pengajaran yang maksimal sehingga siswa membuahkan hasil pembelajaran dengan nilai-nilai yang memuaskan.
2. Guru dalam proses pemebelajaran di sekolah hendaknya mempunyai kreativitas pengajaran, sehingga siswa tidak merasakan jenuh dalam belajar dan pada akhirnya siswa mendapatkan nilai yang maksimal karena merasakan puas dalam belajar,serta siswa paham atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
3. Dari pihak sekolah hendaknya menegaskan kepada semua guru agar selalu menegakkan kedisiplinan dalam mengajar dan mempunyai kreatifitas shingga dapat membuat siswa mendapatkan nilai yang maksimal karena mendapat pengajaran yang maksimal.
4. Kepada Orang tua, hendaknya juga selalu memotivasi anak untuk giat mengikuti peroses belajar mengajar disekolah sehingga siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Jasa Media Utama

Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:Bina Aksara. 2006.

Asmana, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif,Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.2010

Daradjat,Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam,*Jakarta:Rineka Cipta.2009

Dalyono.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.2000

Dimyati, dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta.2009

Guru.*Pengertian Hasil Belajar, Indikator dan Faktor Penentu Hasil Belajar*

Hallen.A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.2002

https://www.pnsdanguru.info/2017/09/pengertian-hasil-belajar-indikator-dan.html pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 19.16

Khalijah,Hasan.*Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Al-Ikhlas.1994 Algensindo.2004

Komaruddin.2000.*Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*,Jakarta:Bumu Aksara

Muhammad,Ali.*Guru dalam proses belajar mengajar*.Jakarta:Sinar Baru

Najati,Muhammad Usman.*Jiwa dan pandanngan Filosof Muslim*,Bandung Pustaka Hidayah.2002

Nazir,Moh.*Metode penelitian* : Gahalia Indonesia.2003

Purwanto,Ngalim M.Psikologi Pendidikan.Bandung:Remaja Rasya Karya.1990

Sahertian,pict.A.*Dimensi Adminstrasi Pendidikan*.Surabaya: Usaha Nasional.1985

Sanjaya,Wina.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana.2007

Slameto.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.2003

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuaitatif dan kualitatif dan R D*.Bandung Alfabeta.2008

Sumer : Wawancara awal dengan Sumarni, Selaku waka kurikulum MIN 2 Bengkulu Selatan, Tanggal 18 Oktober 2018

Sutrisno,Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*.Bandung:Angkasa.1985

Suryabrata,Sumadi.*Psikologi pendidikan*.Jakarta:Rajawali Press.2003

Umar,Bukhari.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Amzah.2011

Usman,M.Uzer.*Menjadi Guru Yang Profesional*.Bandung:Rosyda Karya.1998

Usman, Basiruddin.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.Jakarta:Ciputat Press.2007

Thobroni,Muhammad dan Mustofa,Arif. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*.Jogjakarta:Ar-Ruzz.2013

Yasyin,Sulchan.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya: Amanah,1997